

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanjung Beringin, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara merupakan kota yang memiliki mayoritas masyarakat Melayu. Hal ini terlihat dari budaya, adat istiadat, kuliner dan kerajinannya yang dipenuhi oleh nuansa Melayu sejak dahulu hingga sekarang. Kota ini sangat terkenal dengan kerajinan keramiknya, sehingga ada banyak sekali sentra-sentra keramik yang memproduksi kerajinan keramik sebagai sumber penghasilan dari masyarakat Tanjung Beringin. Salah satunya adalah sentra keramik Doni yang berada di Kebun Lada, Kecamatan Hinai. (Demografi Kelurahan Kebun Lada: 21 April 2022)

Kerajinan keramik kini semakin dilirik oleh masyarakat sekitar hingga luar daerah, hal ini dikarenakan produknya yang berjenis murni dan berjenis terapan (memiliki dua fungsi yaitu: fungsi pakai dan keindahan). Tentunya hal ini dapat berpotensi menjadi pemicu untuk setiap sentra supaya berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas bentuk, teknik, warna, motif dan penciptaan desain dari produk kerajinan keramik.

Tanggapan diberikan kepada 50 responden pembeli dan masyarakat sekitar sentra. 30 responden menanggapi untuk perlu adanya pengembangan desain dari karya keramik sentra Doni. Tanggapan ini diberikan karena adanya tantangan zaman terhadap inovasi dan kreatifitas karya.

Dalam wawancara bersama pemilik sentra keramik, Doni mengungkapkan bahwa: “ia menyadari adanya kualitas dan keunikan yang perlu diperbaharui dari produk sentra keramik Doni”. (Doni: 22 April 2022)

“Motif Melayu merupakan jenis motif yang sangat penting, karena Kabupaten Langkat telah dikenal sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki corak ke Islaman yang sangat kuat termasuk Desa Tanjung Beringin, yakni kesultanan Langkat yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai kerajaan Melayu terpendang serta masyhur”. (Pagar, 2020:1)

Berdasarkan data observasi awal peneliti melalui wawancara singkat terkait suka atau tidak dengan motif Melayu kepada 50 orang dan diperoleh 38/50 yang suka dengan motif Melayu serta dilengkapi oleh wawancara bersama salah satu pelanggan tetap dari sentra keramik Doni yang bernama bapak Agus.

Agus menyampaikan bahwa: “beliau sangat suka dengan motif Melayu, namun sangat disayangkan karya keramik yang dihasilkan dari sentra ini hanya menggunakan motif-motif bunga saja. Tentu akan menjadi sangat menarik, jika dapat menggunakan gabungan dari motif-motif melayu untuk setiap karyanya”. (Agus: 22 April 2022)

Selain itu untuk penggunaan motif Melayu pada karya keramik juga masih tergolong sedikit. Hal ini dibuktikan melalui pengamatan peneliti dan dilengkapi oleh wawancara bersama salah satu pelanggan tetap dari sentra keramik Doni. Agus menyampaikan bahwa: beliau sangat suka dengan motif Melayu, namun sangat disayangkan karya keramik yang dihasilkan dari sentra ini hanya menggunakan motif-motif bunga saja. Tentu akan menjadi sangat menarik, jika dapat menggunakan gabungan dari motif-motif melayu untuk setiap karyanya. (Agus: 22 April 2022)

Berdasarkan fakta di atas membuat peneliti memiliki ketertarikan khusus untuk melakukan wawancara dengan Irawan salah satu dari karyawan yang bekerja sebagai pengrajin di sentra keramik Doni dan mengungkapkan bahwa: “dalam pembuatan keramik ini sudah merasa telah mencapai titik jenuh, dan kehabisan ide untuk mengembangkan rancangan. Selain itu kebutuhan masyarakat, terutama pelanggan tetap yang suka terhadap seni keramik selalu meminta untuk adanya

variasi yang unik pada karya di sentra ini, secara spesifik mereka menyebutkan untuk menggunakan motif melayu, sehingga mengharuskan kami sebagai pengrajin untuk dapat menciptakan sesuatu hal yang baru supaya karya yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri”. (Irawan: 25 April 2022)

Ungkapan tersebut sangat berbanding lurus pada realita karya yang diamati oleh peneliti yakni: adanya keterbatasan pada variasi bentuk, tidak ditemukannya motif Melayu pada karya, melainkan motif yang digunakan hanya motif bunga saja dan warna yang digunakan monoton atau kurang bervariasi seperti: hanya menggunakan warna coklat, biru, kuning dan putih. Sehingga penggunaan motif Melayu telah menjadi hal yang penting untuk direalisasikan pada karya keramik.

Dalam pembuatan keramik terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti teknik pijat, teknik lempeng, teknik cetak, teknik pilin dan teknik putar. Namun berdasarkan wawancara bersama Doni pemilik sentra yang mengungkapkan bahwa: para pengrajin di sentra ini hanya menggunakan 1 teknik saja, yakni: teknik putar. (Doni: 25 April 2022)

Teknik kerawang merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ukir, dengan cara melubangi media sesuai dengan motif yang telah dirancang. Tidak menutup kemungkinan, peneliti melihat bahwa: teknik kerawang juga dapat digunakan pada pembuatan keramik, karena proses pengerjaannya juga tergolong mudah dan memiliki nilai estetika yang baik. Sisi lain dalam implementasi karya terhadap keramik sentra Doni, melalui pengamatan

khusus oleh penulis, menemukan bahwa: belum ada karya keramik sentra Doni yang diukir dengan teknik kerawang.

Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti merangkum permasalahan, yakni: ditemukannya 38 dari 50 responden yang suka dengan motif Melayu, adanya tuntutan peminat seni yang meminta supaya dihadirkan motif melayu terhadap karya. Sehingga mengharuskan sentra keramik Doni untuk dapat menciptakan pembaharuan terhadap karya.

Dengan adanya stigma tersebut membuat peneliti semakin terdorong untuk dapat membantu sentra Doni dalam memperbaharui karya, sehingga dengan berlandaskan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh sentra Doni, yaitu: pada penciptaan desain keramik yang masih hanya sebatas bentuk *vase* bunga pada umumnya, teknik yang digunakan hanya sebatas teknik putar serta motif Melayu pada keramik masih belum bervariasi karena hanya sebatas motif bunga saja. Seluruh permasalahan dan keterbatasan tersebut sebagai pemicu bagi peneliti untuk menciptakan penampilan baru pada karya kerajinan keramik sentra Doni.

Mencermati uraian permasalahan dan tentang teknik kerawang tersebut, maka peneliti terinspirasi untuk membuat kerajinan keramik yang melibatkan Ilmu Pengetahuan Seni Rupa dengan menerapkan motif Melayu yang diukir dengan teknik kerawang pada keramik. Hal ini bertujuan, guna menjawab tuntutan zaman dan tuntutan peminat seni, serta menjadi solusi atas segala permasalahan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana proses pengembangan desain keramik motif Melayu dengan teknik kerawang di sentra Doni Desa Tanjung Beringin?
2. Bagaimana hasil karya pengembangan desain keramik motif Melayu dengan teknik kerawang di sentra Doni Desa Tanjung Beringin?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan keramik motif Melayu dengan teknik kerawang di sentra Doni Desa Tanjung Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil karya pengembangan keramik motif Melayu dengan teknik kerawang di sentra Doni Desa Tanjung Beringin.

D. Manfaat Penciptaan

Keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah memiliki manfaat, baik dari aspek khusus maupun aspek yang luas. Berikut adalah manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Praktis
 - a. Berguna menambah edukasi serta wawasan terhadap pembaca dan terkhusus pada pengrajin keramik di sentra keramik Doni.
 - b. Berguna sebagai solusi untuk menciptakan kerajinan keramik terbaru di sentra keramik Doni, dengan memperbaharui desain produk dan menggabungkan penerapan motif Melayu bersama teknik kerawang.
 - c. Berguna menjadi *insight* atau masukan serta pengetahuan bagi peneliti terhadap desain keramik, motif Melayu dan teknik kerawang.

d. Berguna untuk memotivasi para pengrajin dalam meningkatkan kualitas karya.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan penciptaan desain keramik, motif Melayu dan teknik kerawang dalam proses penciptaan karya kerajinan keramik.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi peneliti dan pembaca.
- c. Bahan bacaan penelitian di kemudian hari.

